

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar matematika merupakan suatu kemampuan yang didapatkan setelah mendapatkan pengalaman pembelajaran melalui berbagai model yang menarik (Pantas et al., 2020). Dengan mengetahui hasil belajar matematika, guru dapat dengan mudah mengevaluasi pemahaman siswa pada konsep-konsep matematika yang sudah diajarkan. Oleh sebab itu, diperlukan guru yang memiliki kompetensi tinggi, pembelajaran efektif dan peran dari orang tua. Biasanya hasil belajar matematika sering kali diukur dari penilaian yang berbentuk tes, di mana hasil tes akan mencerminkan sejauh mana kriteris penilaian telah terpenuhi. Dakhi (2020) menjelaskan, hasil belajar adalah suatu capaian yang didapatkan siswa sebagai hasil upaya yang telah dilakukan selama proses pembelajaran, yang kemudian diukur melalui tes untuk menilai sejauh mana perkembangan dan kemajuan para siswa. Ranah hasil belajar dikelompokkan dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ulfah dan Arifudin, 2021).

Hasil belajar matematika diperoleh melalui pengalaman dan latihan yang berlangsung selama proses pembelajaran, yang tercermin dari pemahaman terhadap materi yang disampaikan serta kemampuan dalam menerapkan konsep matematika untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran matematika tidak selalu berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai indikator pembelajaran. Terdapat beberapa indikator materi pecahan yaitu menunjukkan pecahan setengah dan menamainya pada benda utuh yang dibagi menjadi dua sama besar, menunjukkan pecahan setengah dan menamainya dari kumpulan benda yang di bagi menjadi dua sama banyak, dan menunjukkan pecahan seperempat dan menamainya pecahan seperempat pada benda utuh yang dibagi menjadi empat sama besar.

Keadaan tersebut akan terlihat dalam capaian pembelajaran siswa pada ranah kognitif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada MI PENIBUKUR, pada pembelajaran pecahan kelas II, pada indikator menunjukkan pecahan setengah dan menamainya pada benda utuh yang dibagi menjadi dua sama besar dan menunjukkan pecahan setengah dan menamainya dari kumpulan benda yang di bagi menjadi dua sama banyak siswa telah menguasainya, namun masih banyak siswa yang belum menguasai indikator menunjukkan pecahan seperempat dan menamainya pecahan seperempat pada benda utuh yang dipotong menjadi empat sama besar. Kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai dua indikator tersebut akan sebanding lurus dengan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif. Maka dari itu, di butuhkan penerapan model dan media yang sesuai dan efektif agar dapat membantu tercapainya indikator yang belum dikuasai siswa.

Penelitian sebelumnya sudah berupaya guna peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) (Syarifah dan Hadi 2023). Pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) diterapkan pada kelas II dengan indikator yang berbeda. Penelitian yang dilakukan Hajeni (2020) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar pada materi pecahan. Penelitian dilakukan di kelas III dengan indikator hasil belajar pada materi pecahan yang berbeda. Selanjutnya model pembelajaran SAVI dapat diterapkan pada pelajaran matematika yang berfokus pada konsep luas dan suatu keliling bangun datar (Firdany, 2022). Justru penelitian tersebut dilaksanakan pada kelas jenjang tinggi, bukan pada jenjang kelas rendah. (Rumtutuly, 2025). Penelitian dilaksanakan di kelas tinggi dengan indikator dan materi yang berbeda (Aprilyanti, 2025). Pada dasarnya model pembelajaran SAVI sering diterapkan dalam mata pelajaran IPA bukan matematika (Amalia, 2020; Cantona dan Sudarma, 2020; Saragih, 2023; Riska, 2022).

Mempertimbangkan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya dalam penelitian model pembelajaran SAVI yang berbantuan media PAPANKA, memiliki potensi sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan terkait hasil belajar pada materi pecahan pada indikator menunjukkan pecahan seperempat dan menamainya pecahan seperempat pada benda utuh yang dibagi menjadi empat sama besar.

Penggunaan media pembelajaran efektif untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran (Nafisah dan Furnamasari, 2023). Penggunaan media konkret pada materi pecahan efektif dalam membantu siswa untuk memahami isi dari materi yang diajarkan (Saryanti, 2023; Shoimah, 2020). Menurut Samura (2015) Penggunaan media pembelajaran sangat penting, karena dapat belajar dengan berbagai cara dan dapat menciptakan suasana belajar baru serta keaktifan siswa. Selain itu penggunaan media juga memberikan dampak yang sangat luar biasa dan positif karena memudahkan dalam proses pembelajaran siswa.

Media PAPINKA adalah contoh media konkret yang digunakan dalam mata pelajaran matematika. Media konkret berperan sebagai alat bantu dalam proses belajar serta berperan dalam mengasah kemampuan berpikir siswa, konsentrasi, serta motivasi siswa, sehingga mendorong keterlibatan dan efektivitas belajar siswa. (Prananda, 2021). Media PAPINKA jenis alat permainan yang terbuat dari kardus bekas yang dihiasi oleh animasi 3 dimensi (Sakinah dan Astriani, 2024). Media ini dirancang untuk pembelajaran kelas II dengan memfokuskan pada materi. Media PAPINKA bisa mendorong siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, karena dapat berinteraksi dengan media yang disediakan.

Berdasarkan dari latar belakang yang dijabarkan, peneliti akan mengkaji hasil belajar siswa pada materi pembelajaran pecahan di kelas II dengan berbantuan model SAVI berbantuan media PAPINKA dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan indikator

menunjukkan pecahan seperempat dan menamainya pecahan seperempat pada benda utuh yang dibagi menjadi empat sama besar, dengan harapan capaian hasil belajar yang meningkat secara optimal.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah disusun sesuai dengan identifikasi masalah yang disajikan pada latar belakang masalah. Dengan demikian berikut ini adalah batasan penelitian yang dirumuskan:

1. Model pembelajaran yang diterapkan adalah SAVI
2. Media pembelajaran yang dimanfaatkan adalah media PAPANKA
3. Siswa yang berpartisipasi dalam penelitian adalah siswa kelas II MI PENI BUKUR
4. Informasi yang disajikan adalah hasil belajar dalam menyelesaikan soal materi pecahan dilihat dari nilai tes matematika pada materi pecahan.

C. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang muncul adalah “ Apakah model pembelajaran SAVI berbantuan media PAPANKA efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II ?”

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran

SAVI yang berbantuan media PAPINKA dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengajak semua tingkat agar memberikan perhatian terhadap perkembangan anak dalam bidang pendidikan, terutama jenjang sekolah dasar. Adapun manfaat penelitian ini ditinjau dari aspek teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana model pembelajaran SAVI yang dikolaborasikan dengan media seperti PAPINKA dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pecahan.

b. Bagi Guru

Jika hasil penelitian mampu memberikan dampak baik terhadap hasil belajar siswa dalam matematika, maka hasil tersebut dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran matematika yang berkaitan dengan pecahan.

c. Bagi Sekolah

Memberikan berupa ide dan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam terciptanya pembelajaran yang lebih kreatif, tidak membosankan dan lebih berkualitas di sekolah tersebut.

d. Bagi Penulis Sendiri

Untuk mendapatkan jawaban yang jelas adakah hubungan antara pembelajaran model SAVI dengan hasil belajar dalam matematika.

F. Definisi Operasional Variabel

Penjabaran definisi operasional dalam penelitian sebagai berikut :

1. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika merupakan nilai yang diperoleh siswa dari tes pembelajaran pada materi pecahan, dengan indikator kemampuan menunjukkan pecahan seperempat dan menamainya pecahan seperempat pada benda utuh yang dibagi menjadi empat sama ukuran.

2. Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media PAPINKA

Model pembelajaran SAVI dengan media PAPINKA adalah model pembelajaran dengan tahapan perencanaan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan hasil dan menggunakan media konkret berupa papan yang dapat dioperasionalkan menggunakan gambar ataupun angka dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam materi

pecahan yang sekaligus mampu menarik perhatian dalam proses terjadinya pembelajaran dan menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif.